

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Di dalam suatu perekonomian suatu negara, pertumbuhan ekonomi sering kali dianggap indikator penting untuk menilai atau mengukur keberhasilan suatu negara. Menurut Sukirno (2013) pertumbuhan dan pembangunan memiliki arti yang berbeda. Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu proses dari kenaikan output perkapita dalam waktu terus menerus dan dalam waktu yang lama. Sedangkan pembangunan ekonomi adalah suatu usaha untuk meningkatkan pendapatan perkapitas dengan cara mengolah kekuatan ekonomi yang potensial untuk menjadi ekonomi sektor riil melalui beberapa faktor. Misalkan, penanaman modal, penggunaan teknologi, penambahan pengetahuan dan peningkatan dari keterampilan.

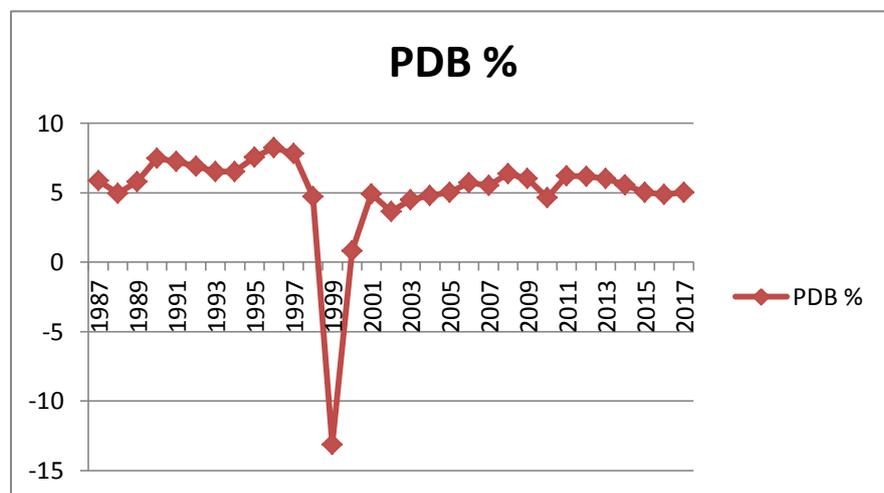
Beberapa pemahaman pokok mengenai pertumbuhan ekonomi yang dilihat dari sudut pandang Islam, yang diantaranya mengenai batasan tentang persoalan ekonomi. Dalam sudut pandang Islam tidaklah sama dengan apa yang dianut oleh para kapitalis. Yang mana persoalan ekonomi yang dimaksud mengenai kekayaan dan minimnya sumber kekayaan. Sudut pandang Islam menyatakan bahwa hal ini sesuai dengan kapitalis yang telah disediakan oleh Allah SWT untuk memenuhi kebutuhan manusia yang ditujukan untuk mengatasi persoalan kehidupan manusia.

Menurut Abdurrahman Yusro, Pertumbuhan ekonomi telah digambarkan dalam QS. Nuh ayat 10-12 yang artinya, “ 10. Maka aku katakana kepada mereka : Mohonlah ampun kepada Tuhanmu, - sesungguhnya Dia adalah Maha Pengampun, 11. Niscaya Dia akan mengirimkan hujan kepadamu dengan lebat, 12. Dan membanyakkan harta dan anak-anakmu, dan Mnegadakan untukmu kebun-kebun dan Mengadakan (pula di dalamnya) untukmu sungai-sungai”. Kemudian dalam QS Al-Ar’raaf ayat 96, yang artinya, “ jikalau sekiranya penduduk negeri-negeri beriman dan bertakwa, pastilah Kami akan melimpahkan kepada mereka berkeah dari langit dan bumi, tetapi meeka mendustakan (ayat-ayat Kami) itu, Maka Kami siksa mereka disebabkan perbuatannya”.

Dari kedua Surat diatas dapat kita pahami bahwa kesejahteraan dan kebahagiaan hidup akan kita raih selama kita rajin untuk melakukan istighfar. Allah menjanjikan rizki yang berlimpah kepada suatu kaum, jika kaum tersebut mau bebas dari maksiat dan senantiasa berjalan pada nilai ketakwaan dan keimanan. Sebaliknya, jika pada suatu kaum merajalela pada jalan yang salah, maka tidak diperoleh ketenangan dan stabilitas kehidupan.

Dalam penelitian ini PDB merupakan salah satu faktor yang penting untuk mengetahui perkembangan pertumbuhan ekonomi Indonesia dari beberapa tahun terkahir. Sebagai contoh pembahasan, Produk Domestik Bruto Indonesia dari tahun 1965 sampai 1997 mengalami pertumbuhan ekonomi sebersar rata-rata per tahunnya hampir tujuh persen. Pencapaian ini pun memungkinkan perekonomian Indonesia bertumbuh dari negara yang dikategorikan ‘berpendapatan rendah’ menjadi negara yang dikategorikan negara berpendapatan menengah kebawah’. Kemudian di era 1990-an terjadi krisis finansial Asia yang mengakibatkan dampak yang sangat negatif dan buruk terhadap perekonomian Indonesia itu sendiri dan menyebabkan penurunan PDB yang mulanya sebesar 13,6% pada tahun 1998 dan bertumbuh sangat terbatas pada 1999 sebesar 0,3%.

Pada tahun 2000 sampai 2004, ekonomi Indonesia mengalami pemulihan dengan rata-rata pertumbuhan PDB 4,6 persen pertahun. Selain itu, pertumbuhan PDB mengalami percepatan (terkecuali pada tahun 2009, karena terjadi guncangan dan ketidakjelasan finansial global dan pertumbuhan ekonomi Indonesia jatuh menjadi 4,6%. Sebenarnya masih mengagumkan pada tahun itu) kemudian memuncak menjadi 6,5 persen pada tahun 2011.



Sumber : BPS Indonesia

Gambar 1.1  
Pertumbuhan PDB Indonesia dari tahun 1987 sampai 2017

Pada gambar 1.1 Produk Domestik Bruto Negara Indonesia bersifat fluktuatif, dalam periode tahun 1987 sampai 2017. Pada tahun 1997 – 1999 perekonomian Indonesia mengalami krisis moneter yang luar biasa dan berdampak bagi negara-negara lain juga. Di tahun tersebut, tepatnya tahun 2008 pertumbuhan ekonomi Indonesia mencapai titik terendah yakni -13,12%, ini merupakan titik terendah dari perekonomian Indonesia. Kemudian, pada tahun 1999 ekonomi Indonesia sudah mulai membaik dan mengalami tren positif untuk

beberapa tahun setelahnya. Setelah mengalami krisis yang sangat luar biasa pada tahun '98, sampai saat ini perekonomian Indonesia selalu mengalami tren positif dan hanya mengalami penurunan sedikit di antara tahun 2008 sampai 2010.

Penelitian ini membahas Produk Domestik Bruto yang dipengaruhi oleh Inflasi, Kurs, PMA (Penanaman Modal Asing) dan Suku bunga. Selanjutnya variabel inflasi menunjukkan hubungan antara variabel dependen yang mana adalah PDB Indonesia. Inflasi sendiri secara umum memiliki dampak positif ataupun negatif terhadap suatu negara tergantung seberapa krusial inflasi tersebut. Ketika suatu inflasi ringan, bisa mendorong perekonomian kearah yang lebih baik dan dapat meningkatkan pendapatan nasional dan membuat orang semakin giat untuk bekerja, menabung dan berinvestasi. Sementara, jika inflasi dalam keadaan genting atau meradang, bisa membuat perekonomian akan menjadi kacau dan mengkhawatirkan. Biasanya jika inflasi sedang dalam keadaan genting ditandai dengan orang – orang menjadi tidak bersemangat bekerja, tidak menabung dan investasi.

Kurs menjadi salah satu variabel dalam penelitian ini, yang mana menurut Sukirno (2004) diartikan bahwa kurs adalah sebagai jumlah uang domestik yang di butuhkan untuk memperoleh satu unit mata uang asing atau harga dari suatu mata uang yang dinyatakan dalam ukuran mata uang.

Tabel 1.1  
Data Kurs (Rp) Indonesia terhadap US Dollar

<b>Tahun</b>	<b>KURS</b>	<b>Tahun</b>	<b>KURS</b>	<b>Tahun</b>	<b>KURS</b>
<b>1997</b>	4650	<b>2005</b>	9705	<b>2013</b>	10461
<b>1998</b>	8025	<b>2006</b>	9164	<b>2014</b>	11865
<b>1999</b>	7100	<b>2007</b>	9140	<b>2015</b>	13389
<b>2000</b>	9595	<b>2008</b>	9691	<b>2016</b>	13503
<b>2001</b>	10400	<b>2009</b>	10408	<b>2017</b>	13560

Sumber : BPS Indonesia

Pada tabel 1.1 Kurs Rupiah terhadap US Dollar mengalami tren yang sedikit naik atau bisa dibilang mengalami depresiasi. Karena pada tahun 1997 ke 1998 mengalami kenaikan sekitar 3.000 lebih ketika itu sedang krisis moneter yang melanda Indonesia. Sempat turun pada tahun 1999 dan kemudian naik secara signifikan ke dua tahun berikutnya dan pada 2001 sempat mengalami kenaikan hingga lebih dari 10.000 dan angka tersebut juga terulang di tahun 2009. Dalam kurun waktu lima tahun terakhir, kurs Rupiah Indonesia terhadap US Dollar selalu di atas angka lebih dari 11.000 Rupiah.

Kemudian untuk menunjang proses pertumbuhan PDB Indonesia membutuhkan sebuah Investasi yang besar dari para Investor Asing. PMA (Penanaman Modal Asing) sering jadi variabel dalam meningkatkannya pertumbuhan ekonomi suatu Negara. Menurut Ma'ruf dan Wihastuti (2008) teori pertumbuhan endogen menjelaskan bahwa Investasi pada modal fisik dan modal manusia berperan dalam menentukan pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Peran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi dapat dijelaskan melalui

pengaruhnya dalam melakukan perubahan konsumsi atau pengeluaran untuk investasi publik dan penerimaan dari pajak. Yang membahas teori ini juga menganggap bahwa keberadaan infrastruktur, hukum dan peraturan, stabilitas politik, kebijakan pemerintah, birokrasi dan dasar tukar internasional sebagai faktor penting yang juga mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Dalam Investasi asing terdapat beberapa bentuk atau wujud dalam Investasi. Yang pertama Investasi Portofolio. Yang mana, dana yang masuk ke suatu perusahaan yang menerbitkan surat berharga (Anoraga, 2006). Yang kedua PMA itu sendiri, biasanya terdiri dari aset-aset antara. Contohnya, pembelian tanah yang digunakan untuk sarana produksi, pembangunan pabrik dan pembelanjaan peralatan inventaris (Ningrum dan Indrajaya, 2018)

PMA sendiri adalah proses pada suatu penduduk untuk memperoleh kepemilikan aset untuk tujuan mengontrol produksi, distribusi dan kegiatan lain dari perusahaan di Negara lain (Moosa, 2002). Ditetapkannya UU nomor 1 tahun 1967 karena peningkatan iklim investasi mengenai Penanaman Modal Asing itu sendiri dan UU Nomor 6 Tahun 1967 mengenai PMDN. Ditetapkannya kedua UU tersebut berdampak pada iklim investasi yang cenderung fluktuatif dari tahun ke tahun. Perkembangan realisasi PMA di Indonesia yang dikeluarkan oleh Badan Koordinasi Penanaman Modal menunjukkan bahwa pada tahun 1996 sampai 2016 cenderung berfluktuasi. Di tahun 1997-2006 perkembangan realisasi PMA belum terlalu stabil karena iklim investasi di negara berkembang yang mana disini adalah Indonesia masih mengalami gangguan krisis moneter dan lain-lain. Setelah krisis, pada tahun 1999-2000 iklim investasi mengalami peningkatan yang signifikan

yaitu sekitar 1865.62 – 4550-36 juta US Dollar. FDI kembali berfluktuasi pada tahun 2001-2006.

Variabel terakhir dalam penelitian ini yaitu tingkat suku bunga Indonesia. Yang mana adalah biaya peminjaman atau harga yang dibayarkan untuk dana pinjaman. Suku bunga dapat berpengaruh dalam kesehatan ekonomi secara menyeluruh, hal ini bisa terjadi karena suku bunga tidak dapat mempengaruhi kesediaan konsumen untuk berkonsumsi atau enabung, tetapi juga mempengaruhi keputusan investor ketika melakukan sebuah Investasi (Mishkin, 2008). Menurut Khalwaty (2010) ada dua jenis suku bunga. Yaitu :

1) Suku bunga nominal

Adalah suku bunga dalam nilai uang. Suku bunga ini adalah jenis nilai yang bisa diketahui secara umum. Suku bunga ini menandakan jumlah rupiah dalam setiap satu rupiah yang digunakan untuk investasi.

2) Suku bunga riil

Yaitu suku bunga yang sudah dikoreksi karena inflasi dan disebut sebagai suku bunga nominal yang dikurangkan dengan laju inflasi.

Tabel 1.2  
Data Tingkat Suku Bunga(%) pada tahun 1987-2017

Tahun	SB	Tahun	SB
1987	15,02	2003	8,31
1988	15,25	2004	5,92
1989	11,33	2005	12,75
1990	22,39	2006	9,75
1991	18,70	2007	8,00
1992	13,17	2008	9,25
1993	9,50	2009	6,50
1994	14,38	2010	6,50
1995	14,75	2011	6,00
1996	12,88	2012	5,75
1997	20,00	2013	7,50
1998	38,44	2014	7,75
1999	12,51	2015	7,50
2000	14,53	2016	4,75
2001	17,62	2017	4,25
2002	12,93		

Sumber : Data Bank Dunia

Pada tabel 1.2 menunjukkan tingkat suku bunga yang fluktuatif dari tahun ke tahun. Yang sangat menonjol pada tahun 1998 yaitu suku bunga Indonesia mencapai 38,44 %, angka yang sangat besar untuk tingkat suku bunga di suatu Negara. Tetapi semua itu karena di tahun tersebut, Indonesia sedang dilanda krisis moneter yang sangat luar biasa. Jadi tidak heran ekonomi Indonesia mengalami goncangan di semua sektor perekonomian. Untuk saat ini tingkat suku bunga Indonesia sudah mulai stabil dan tidak terlalu besar.

Studi ini berusaha untuk meneliti secara mendalam mengenai keterkaitan antara Kurs, Penanaman Modal Asing, Inflasi dan Tingkat Suku Bunga terhadap Produk Domestik Bruto Indonesia berdasarkan kajian pustaka dari beberapa hasil penelitian empiris baik yang berdasarkan penelitian *cross section* maupun *time*

*series*. Sehingga akan diketahui bagaimana pengaruh variabel-variabel tersebut terhadap PDB Indonesia. Maka dari itu, peneliti akan mengambil judul :  
**“PENGARUH KURS, PMA DAN SUKU BUNGA TERHADAP  
PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA TAHUN 1987-2017”**.

## **B. Batasan Masalah Penelitian**

Batasan masalah dalam penelitian yang akan dilakukan meliputi analisis pengaruh Kurs, PMA dan Suku Bunga terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. Di dalam penelitian ini, variabel yang digunakan adalah PDB sebagai variabel terikat atau variabel dependen, sedangkan variabel bebas (*independent variable*) adalah Kurs, PMA dan Suku Bunga. Peneliti menggunakan data skunder yang berupa *time series* pada periode 1987-2017.

## **C. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini dapat ditarik permasalahan diantaranya :

1. Apakah Kurs berpengaruh terhadap PDB Indonesia?
2. Apakah PMA (Penanaman Modal Asing) berpengaruh terhadap PDB Indonesia?
3. Apakah Suku Bunga berpengaruh terhadap PDB Indonesia?

## **D. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh Kurs terhadap PDB Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh PMA (Penanaman Modal Asing) terhadap PDB Indonesia.
3. Untuk megatahui pengaruh Suku bunga terhadap PDB Indonesia.

## **E. Manfaat Penelitian**

Beberapa manfaat yang diharapkan peneliti dari penelitian tentang PDB Indonesia ini adalah :

### 1. Teoritis

Peneliti berharap dari penelitian ini bisa digunakan sebagai referensi untuk peneliti-peneliti selanjutnya dan bagi peneliti sendiri mudah-mudahan dapat bertambah wawasan mengenai penelitian yang diteliti.

### 2. Praktik

#### a. Bagi peneliti

Mengasah daya analisis untuk memecahkan masalah dalam perekonomian di Indonesia dan pengaruh variabel- variabel tersebut.

#### b. Bagi pemerintah

Bagi pemerintah Indonesia, penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan terhadap kebijakan yang diambil pemerintah itu sendiri.